

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan Perpustakaan Nasional yakni lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian dan pusat jejaring perpustakaan serta berkedudukan di ibukota negara. Disebutkan juga bahwa perpustakaan umum didefinisikan sebagai perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial-ekonomi dan perpustakaan khusus didefinisikan sebagai perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah atau organisasi lain. Lebih lanjut, terdapat beberapa jenis perpustakaan diantaranya: Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Khusus (Sutarno NS, 2006, hlm. 37).

Dari pengertian diatas terdapat satu peran utama yang sama yakni sebagai pusat informasi yang dapat memberikan layanan informasi bagi para pemustaka. Perpustakaan sebagai lembaga informasi dapat menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin, agar perpustakaan dapat memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka, yang mempunyai minat serta kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan beberapa fungsi perpustakaan sebagai khazanah penyimpanan karya manusia dan sumber informasi yang bertujuan untuk mencari, mengelola dan melayankan informasi kepada semua pemangku kepentingan perpustakaan. (Hermawan dan Zen, 2006, hlm. 24-25). Informasi merupakan aspek vital dari masyarakat millennial yang menjadikan informasi sebagai konsumsi sehari-hari dengan berbagai kepentingan atas pemanfaatan informasi tersebut.

Seiring dengan berlimpahnya informasi yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari terdapat informasi teraktual dan terhangat tentang apa yang sedang berkembang dan menjadi ancaman kita semua, yakni tentang wabah penyakit. Saat ini dunia sedang dilanda wabah virus Corona atau disebut Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang telah menyebar luas ke seluruh dunia dan menjadi pandemi. Covid-19 mengakibatkan banyak korban sakit dan meninggal di seluruh dunia. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Covid-19 Kementerian Kesehatan RI (Kementerian Kesehatan RI, 30 Agustus 2020) per tanggal 30 Agustus 2020 virus ini di Indonesia telah menyebar ke 34 propinsi, 318 kabupaten kota dengan jumlah korban positif sebanyak 174.796 orang, dalam perawatan sebanyak 41.420 orang, sembuh sebanyak 125.959 orang dan meninggal sebanyak 7.417 orang, Infografis Covid-19 2020 ini dapat memberikan gambaran betapa berbahayanya virus ini bagi kita semua.

Penyebaran covid-19 yang begitu cepat dan meluas telah menyebabkan krisis global dan berdampak pada ekonomi dunia dan kesehatan. Melalui akun resmi Instagram @disnakertrans_dki_jakarta, Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi DKI Jakarta mengumumkan sebanyak 162.416 pekerja di Ibu Kota dirumahkan dan kena pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat lesunya ekonomi nasional karena pandemi covid-19. Pekerja tersebut berasal dari 18.045 perusahaan. Rinciannya, 30.137 pekerja dari 3.348 perusahaan terkena PHK dan 132.279 pekerja dari 14.697 perusahaan terpaksa dirumahkan untuk sementara (*Liputan 6*, 6 April 2020). Dikutip dari CNN Indonesia (*CNN Indonesia*, 1 Mei 2020) Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) bidang UMKM, Suryani Motik menyebut warga yang menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat pandemi covid-19 bisa mencapai 15 juta jiwa.

Untuk memperlambat penyebaran penyakit menular maka setiap orang harus menjaga jarak dengan orang lain. Hal ini yang sering dikenal sebagai *Social distancing*, sebagai salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi covid-19 yakni dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Kini, istilah *social distancing* sudah diganti dengan *physical distancing* oleh pemerintah. Menurut Adrian (2020), ketika menerapkan *social distancing*, seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya minimal 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain terutama dengan orang yang sedang sakit atau berisiko tinggi menderita covid-19.

Perubahan pola kerja yang mengutamakan *social distancing dan physical distancing* seperti itu dalam rangka pencegahan penyebaran virus memaksa beberapa negara

menerapkan kebijakan *Lock Down*. Di Indonesia sendiri, akibat covid-19 pemerintah meminta masyarakat untuk melakukan aktivitas dari rumah. Memburuknya wabah covid-19 mengharuskan pemerintah mengambil sikap. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, menyarankan setiap individu untuk menerapkan protokol kesehatan, *social distancing* dan *physical distancing* guna menghadapi pandemi covid-19. Pemerintah dengan cepat membuat gugus tugas covid-19 hingga elemen terbawah masyarakat yaitu di tingkat RT / RW guna peningkatan pencegahan covid-19.

Namun demikian, masih banyak terjadi masyarakat belum menerapkan protocol kesehatan, *social distancing* dan *physcal distancing* yang melanggar protokol kesehatan

Hal ini dipicu oleh kurangnya pemahaman masyarakat akan bahaya dan bagaimana pola penyebaran covid-19 ditambah dengan latar belakang budaya masyarakat Indonesia yang lebih berjiwa gotong royong dan jiwa kebersamaan. Akibat hambatan-hambatan atas penerapan tersebut dapat dilihat di beberapa kota besar di Indonesia seperti Surabaya, Jakarta, Depok memiliki kasus covid-19 dalam jumlah tinggi. Data per 31 Agustus 2020 yang di tulis oleh Kementrian Kesehatan menunjukkan bahwa jumlah pasien positif covid-19 berjumlah 174.796 orang, jumlah pasien sembuh berjumlah 125.959 orang, jumlah pasien meninggal berjumlah 7.417 orang, jumlah suspek covid-19 berjumlah 79.320 orang dan jumlah specimen berjumlah 15.305.

Menyikapi persoalan-persoalan di atas maka hal yang penting dalam rangka menggugah kesadaran masyarakat untuk ikut mencegah penyebaran covid-19 adalah peningkatan pengetahuan akan informasi terhadap bahaya covid-19. Pengetahuan ini penting diketahui oleh setiap orang sehingga mereka dapat terhindar dari terkena covid-19. Perpustakaan sebagai pusat informasi dapat memberikan perannya secara optimal untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya covid-19. Sebagaimana disampaikan (Adliyani, 2015) bahwa dengan pengetahuan yang baik, maka akan berpengaruh pula pada perilaku sehat masyarakat, yakni dimana pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit sehingga kehidupannya menjadi lebih baik.

Perpustakaan bisa menjadi media kampanye kesehatan yang berperan sebagai media promosi kesehatan dan media penyuluhan. Perpustakaan bisa berperan sebagai media dalam komunikasi kesehatan yakni mengoptimalkan semua sarana serta berbagai upaya untuk menampilkan pesan informasi kesehatan yang pada akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku pemustaka ke arah positif terhadap kesehatan.

Fungsi perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan adalah sebagai sumber informasi bagi penggunanya (Perpustakaan Nasional RI, 2011), dimana perpustakaan harus memiliki peran sebagai sumber penyebaran informasi kepada masyarakat yang diperkuat juga dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2017 tentang Standard Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi butir 11.2.3 yang menyebutkan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah fungsi pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi dan pelestarian (Kepala Perpustakaan Nasional RI, 2017, hlm. 12).

Fungsi pendidikan perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan merupakan tempat belajar bagi masyarakat untuk membaca dan mengerjakan tugas-tugas kuliah. Fungsi penelitian perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan menjadi penyedia berbagai referensi untuk keperluan pengguna dalam melakukan sebuah penelitian. (Kepala Perpustakaan Nasional RI, 2017, hlm. 12). Fungsi informasi perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna, baik yang diminta maupun tidak. Fungsi rekreasi perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi para pemustaka setiap kali berkunjung. Fungsi rekreasi di antaranya dengan melengkapi perpustakaan perguruan tinggi dengan fasilitas pendukung seperti desain interior yang menarik, musik di ruang baca, pelayanan yang ramah, dan lain-lain (Suwarno, 2009, hlm. 42). Fungsi pelestarian perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan sebagai tempat melestarikan dan konservasi berbagai koleksi pustaka seperti buku, katalog, khazanah budaya, maupun hasil penelitian seperti skripsi, tesis dan disertasi.

Berbagai fungsi perpustakaan perguruan tinggi tersebut berkaitan erat dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai wujud pengabdian masyarakat adalah tampilnya perpustakaan dalam memberikan informasi terkait dengan bencana atau wabah yang terjadi di masyarakat. Perpustakaan dapat menyebarkan informasi pada saat terjadi bencana ketika masyarakat membutuhkan kepastian informasi yang kredibel terkait bencana tersebut. Lebih jauh, peran perpustakaan pada dasarnya dapat dimulai saat sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana dan setelah terjadi bencana (Hastuti dan Rahma, 2019).

Dari pemahaman diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran perpustakaan dalam melakukan penyebaran informasi tentang covid-19, khususnya pada perpustakaan perguruan tinggi yang perguruan tinggi tersebut memiliki status akreditasi A. Alasan pemilihan perpustakaan perguruan tinggi tersebut adalah karena

dengan akreditasi A, kampus memiliki standar yang sangat baik dalam proses pembelajarannya termasuk perpustakaan yang merupakan pusat sumber informasi bagi civitas akademika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peran perpustakaan Perguruan Tinggi di provinsi DKI Jakarta sebagai pusat informasi dalam upaya pencegahan covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan gambaran tentang peran perpustakaan Perguruan Tinggi di provinsi DKI Jakarta sebagai pusat informasi dalam upaya pencegahan covid-19.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh perpustakaan Perguruan Tinggi dalam menjalankan perannya sebagai pusat informasi untuk upaya pencegahan covid-19 serta memberikan masukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat, yaitu :

Memberikan rekomendasi terkait upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh perpustakaan Perguruan Tinggi dalam perannya sebagai pusat informasi di masa pandemic covid-19 dan membuka peluang kerjasama antar perpustakaan baik untuk perpustakaan sejenis maupun lintas jenis untuk peningkatan pencegahan covid-19.

1.5 Batasan penelitian

Untuk lebih terarah dalam penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada topik dan sampel, yaitu :

- a. Pada topik dibatasi pada peran perpustakaan perguruan tinggi terhadap penyebaran informasi covid-19.
- b. Pada sampel dibatasi pada perpustakaan perguruan tinggi di provinsi DKI Jakarta dengan status akreditasi perguruan tinggi A, yaitu: perpustakaan Universitas Atmajaya, perpustakaan Universitas Nasional, perpustakaan Universitas Pancasila, perpustakaan Universitas Tarumanegara, perpustakaan Universitas Trisakti, perpustakaan Universitas Mercu Buana, perpustakaan Universitas Bina Nusantara dan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.